



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
Artha Samudera Indonesia

LAPORAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

2024



www.bprarsindo.co.id



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| A. PENDAHULUAN | 2 |
| B. STRATEGI KEBERLANJUTAN | 2 |
| C. MAKNA PRAKTIS DELAPAN PRINSIP KEUANGAN BERKELANJUTAN | 6 |
| D. IKHTISAR KINERJA ASPEK BERKELANJUTAN | 9 |
| E. PROFIL SINGKAT BPR | 12 |
| F. PENJELASAN DIREKSI | 15 |
| G. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN | 22 |
| H. KINERJA KEBERLANJUTAN | 25 |
| I. PENUTUP | 28 |

LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor jasa keuangan ke depan akan semakin meningkat dan dinamis seiring dengan perubahan pola, perilaku pengguna jasa keuangan dan perkembangan teknologi informasi di era digitalisasi. Sektor jasa keuangan dalam hal ini perbankan merupakan salah satu sektor penggerak dalam Pembangunan berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi serta bersifat inklusif sehingga diperlukan sistem perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Dalam menggerakkan perekonomian nasional dan menjaga stabilitas ekonomi tersebut dibutuhkan sumber pendanaan dalam jumlah yang memadai. Laporan Keberlanjutan menjadi alat BPR untuk menetapkan tujuan, memonitor kinerja, melakukan evaluasi, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasional bank lebih berkelanjutan dan efisien, terutama dengan adanya dinamika perubahan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang semakin cepat. Atas dasar pertimbangan tersebut diatas maka perlu menetapkan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank

B. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Strategi keberlanjutan keuangan (financial sustainability strategy) adalah pendekatan atau rencana yang dirancang untuk memastikan bahwa suatu organisasi, bisnis, atau lembaga keuangan dapat bertahan dalam jangka panjang secara finansial dengan tujuan agar organisasi tidak hanya mampu memenuhi kewajiban keuangan saat ini, tetapi juga tetap stabil dan berkembang di masa depan.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memiliki peran penting dalam strategi keberlanjutan guna mendorong penerapan laporan berkelanjutan (sustainability reporting) di industri jasa keuangan dengan menetapkan peraturan dan pedoman untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari laporan tahunan.

Laporan ini digunakan untuk mengkomunikasikan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan kepada pemangku kepentingan, serta untuk memastikan kepatuhan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Setelah itu Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan perlu ditindaklanjuti dengan peraturan yang spesifik yang berfokus untuk mendorong penciptaan keuangan berkelanjutan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh pihak terkait dan mendorong pengembangan kerjasama dengan pihak lain.

PT. BPR Artha Samudera Indonesia berupaya untuk tetap melaksanakan aksi/ kegiatan yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan sebagai komitmen untuk menjaga keberlanjutan usaha dengan bertindak dalam kerangka tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, lingkungan, dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi daerah. Sebagai salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa perbankan dalam hal penyaluran kredit dan penghimpunan dana kepada / dari masyarakat, PT. BPR Artha Samudera Indonesia sangat menyadari terkait dengan issue pengelolaan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan bisnis perbankan.

B.1. Visi dan misi dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan secara komprehensif yang mencakup target waktu (jangka panjang dan pendek)

Dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutan, BPR menetapkan program berkelanjutan sebagai berikut :

Program dengan jangka waktu 1 tahun

1. Literasi Keuangan dengan menyelenggarakan literasi keuangan untuk nasabah dan Masyarakat.
2. Diversifikasi produk keuangan
3. Kemitraan dengan Lembaga berkelanjutan
4. Pembagian bibit tanaman produktif kepada masyarakat

Program dengan jangka waktu 5 tahun

1. Peningkatan infrastruktur teknologi dalam memberikan layanan perbankan digital.
2. Peninjauan Kembali dan penyesuaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan cara melakukan peninjauan berkala terhadap Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, mengevaluasi pencapaian target dan membuat penyesuaian jika diperlukan.
3. pelaporan berkelanjutan rutin, dengan cara menjadwalkan dan melaksanakan pelaporan berkelanjutan secara rutin dan memberi informasi mengenai dampak lingkungan dan kinerja Perusahaan.

B.2. Pengelolaan risiko dan hasil yang ingin dicapai

Pengelolaan risiko dan hasil yang ingin dicapai dalam keberlanjutan di perbankan melibatkan identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko sosial dan lingkungan, serta pencapaian tujuan keberlanjutan yang terukur. Bank harus memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko, termasuk identifikasi, pengukuran, mitigasi, pengawasan, dan pemantauan dengan tujuan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan, melindungi stabilitas lembaga keuangan, dan meningkatkan kepercayaan nasabah serta pemangku kepentingan.

Pengelolaan Risiko Keberlanjutan:

1. Identifikasi Risiko:

Bank harus mengidentifikasi semua potensi risiko yang dapat mempengaruhi operasional bank, termasuk risiko sosial dan lingkungan dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana.

2. Pengukuran dan Evaluasi Risiko:

Risiko sosial dan lingkungan harus diukur dan dievaluasi untuk menentukan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya.

3. Strategi Mitigasi Risiko:

Bank harus mengembangkan dan menerapkan strategi mitigasi untuk mengurangi atau menghilangkan risiko yang diidentifikasi, termasuk penggunaan teknologi, pelatihan karyawan, dan pemantauan berkelanjutan.

4. Pemantauan dan Pelaporan Risiko:

Sistem pemantauan yang efektif harus digunakan untuk memantau risiko secara berkelanjutan dan melaporkan perkembangan kepada pihak yang berkepentingan yang terkait dalam hal ini pelaporan kepada OJK

Bank telah melaporkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk mengendalikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola

Hasil yang Ingin Dicapai:

1. Keberlanjutan Bisnis Jangka Panjang:

Dengan pengelolaan risiko yang efektif, bank dapat memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

2. Nilai Tambah yang Berkelanjutan:

Tujuan utama manajemen risiko adalah memberikan nilai tambah yang berkelanjutan terhadap seluruh aktivitas bank.

3. Kepercayaan Nasabah dan Pemangku Kepentingan:

Bank yang berhasil mengelola risiko akan meraih kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan:

Bank dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan.

A

B.3. Tujuan dan Strategi pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

B.3.1. Tujuan keberlanjutan PT. BPR Artha Samudera Indonesia meliputi :

- B.3.1.1. Peningkatan efisiensi operasional dengan cara adopsi teknologi untuk proses bisnis lebih efisien.
- B.3.1.2. Pengurangan risiko kredit dan pengelolaan keuangan dengan bijak
- B.3.1.3. Peningkatan kegiatan ramah lingkungan dengan menyediakan tanaman produktif untuk mitra BPR dan Masyarakat disekitar jaringan kantor BPR.
- B.3.1.4. Meningkatkan kualitas layanan nasabah melalui inovasi teknologi dan efisiensi operasional
- B.3.1.5. Inklusivitas keuangan dengan cara menyediakan produk dan layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan berbagai segmen Masyarakat.
- B.3.1.6. Meningkatkan literasi keuangan dengan cara meningkatkan literasi keuangan pada nasabah dan Masyarakat

B.3.2. Strategi Keberlanjutan PT. BPR Artha Samudera Indonesia sebagai berikut :

- B.3.2.1. Meningkatkan pangsa pasar dengan fokus pada pembiayaan usaha mikro dan kecil, serta diversifikasi produk dan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan masyarakat.
- B.3.2.2. Mengembangkan produk kredit mikro dan kecil berbasis keberlanjutan
- B.3.2.3. Meningkatkan teknologi dalam memasarkan produk dan layanan keuangan
- B.3.2.4. Mengembangkan Sumber daya melalui peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan terkait keuangan berkelanjutan.

C. MAKNA PRAKTIS DELAPAN PRINSIP KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan, bank secara bertahap harus mengadopsi dan menginternalisasikan 8 (delapan) prinsip Keuangan Berkelanjutan ke dalam visi, misi, rencana strategis, dan program kerja. Implikasinya, bank tidak lagi menjalankan strategi dan operasi bisnis dengan cara business as usual (BAU) tetapi dijalankan

B.3. Tujuan dan Strategi pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

B.3.1. Tujuan keberlanjutan PT. BPR Artha Samudera Indonesia meliputi :

- B.3.1.1. Peningkatan efisiensi operasional dengan cara adopsi teknologi untuk proses bisnis lebih efisien.
- B.3.1.2. Pengurangan risiko kredit dan pengelolaan keuangan dengan bijak
- B.3.1.3. Peningkatan kegiatan ramah lingkungan dengan menyediakan tanaman produktif untuk mitra BPR dan Masyarakat disekitar jaringan kantor BPR.
- B.3.1.4. Meningkatkan kualitas layanan nasabah melalui inovasi teknologi dan efisiensi operasional
- B.3.1.5. Inklusivitas keuangan dengan cara menyediakan produk dan layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan berbagai segmen Masyarakat.
- B.3.1.6. Meningkatkan literasi keuangan dengan cara meningkatkan literasi keuangan pada nasabah dan Masyarakat

B.3.2. Strategi Keberlanjutan PT. BPR Artha Samudera Indonesia sebagai berikut :

- B.3.2.1. Meningkatkan pangsa pasar dengan fokus pada pembiayaan usaha mikro dan kecil, serta diversifikasi produk dan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan masyarakat.
- B.3.2.2. Mengembangkan produk kredit mikro dan kecil berbasis keberlanjutan
- B.3.2.3. Meningkatkan teknologi dalam memasarkan produk dan layanan keuangan
- B.3.2.4. Mengembangkan Sumber daya melalui peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan terkait keuangan berkelanjutan.

C. MAKNA PRAKTIS DELAPAN PRINSIP KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan, bank secara bertahap harus mengadopsi dan menginternalisasikan 8 (delapan) prinsip Keuangan Berkelanjutan ke dalam visi, misi, rencana strategis, dan program kerja. Implikasinya, bank tidak lagi menjalankan strategi dan operasi bisnis dengan cara business as usual (BAU) tetapi dijalankan

sebagai bagian dari implementasi Keuangan Berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan interpretasi makna praktis dari 8 (delapan) prinsip Keuangan Berkelanjutan untuk memudahkan bank dalam mengadopsi dan menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut. 8 (delapan) prinsip Keuangan Berkelanjutan yang tertuang dalam POJK Keuangan Berkelanjutan sebagai berikut:

C.1. Prinsip Investasi Bertanggung Jawab

Investasi bertanggung jawab (responsible investment) adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi. Dengan demikian bank dapat mengelola risiko secara lebih baik dan menghasilkan keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan. Prinsip ini berlaku untuk penghimpunan dan penyaluran dana yang mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, kualitas lingkungan hidup, dan penegakan tata kelola sebagai tujuan akhir. Penerapan prinsip ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi keuangan, struktur, dan kompleksitas masing-masing bank. Ukuran praktisnya adalah alokasi aset dan kewajiban bank yang mempertimbangkan dampak risiko ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola.

C.2 Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan

Dalam menerapkan prinsip ini, setiap bank harus menetapkan dan menerapkan strategi dan praktik bisnis berkelanjutan pada setiap pengambilan keputusan. Bank menekankan pencapaian tujuan jangka panjang dan penetapan strategi jangka pendek yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan jangka panjang. Strategi dan praktik bisnis dimaksud meliputi visi, misi, struktur organisasi, rencana strategis, standar prosedur operasional, program kerja sampai pada penetapan faktor risiko dalam penghimpunan atau penyaluran dana.

C.3. Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup

Setiap bank harus memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengukur risiko sosial dan lingkungan hidup dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Aktivitas tersebut termasuk identifikasi, pengukuran, mitigasi, pengawasan, dan pemantauan. Risiko sosial dan lingkungan hidup dalam aktivitas bank mencakup dampak sosial dan lingkungan hidup yang bersifat negatif dari proyek atau kegiatan yang dibiayai.

C.4. Prinsip Tata Kelola

Penerapan tata kelola bagi bank diterapkan melalui manajemen dan operasi bisnis yang mencakup, antara lain transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, profesional, setara dan wajar.

C.5. Prinsip Komunikasi yang Informatif

Setiap bank harus menyiapkan dan menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek perusahaan/lembaga. Laporan harus mudah dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan melalui media komunikasi yang efektif dan dapat dijangkau oleh seluruh pemangku kepentingan. Pelaporan yang wajib disusun oleh bank adalah **Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Keberlanjutan.**

C.6. Prinsip Inklusif

Setiap bank harus berupaya untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/atau jasa sehingga dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk yang belum memiliki akses terhadap produk dan/atau jasa perbankan. Jenis produk dan/atau jasa perbankan yang ditawarkan diharapkan mencakup seluruh sektor ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan kebijakan pemerintah.

C.7. Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas

Dalam menetapkan prioritas sektor, setiap bank harus mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui **Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Jangka Panjang (RPJMN dan RPJP).** Hal ini dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk penanganan perubahan iklim.

C.8. Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi

Dalam rangka menyelaraskan strategi/kebijakan, peluang bisnis, dan inovasi produk dengan kepentingan nasional, bank berpartisipasi aktif dalam forum/kegiatan/kerjasama terkait Keuangan Berkelanjutan, baik dalam tingkat regional/nasional/lokal.

D. IKHTISAR KINERJA ASPEK BERKELANJUTAN

Bank menyampaikan ringkasan Kinerja selama 3 (tiga) terakhir pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang menyatu pada portofolio jasa perbankan

D.1. Aspek Ekonomi

Kinerja aspek keberlanjutan dari aspek ekonomi pada BPR mengacu pada bagaimana BPR mampu menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kesehatan keuangan, pertumbuhan ekonomi lokal, dan kontribusi terhadap pemangku kepentingan.

| No | Indikator | Tahun 2022 (Rp.) | Tahun 2023 (Rp.) | Tahun 2024 (Rp.) |
|----|-----------|---------------------|---------------------|---------------------|
| 1. | Asset | 34.339.467.520 | 34.783.277.736 | 34.548.402.250 |
| 2. | KYD | 23.945.778.391 | 24.667.941.993 | 26.200.050.064 |
| 3. | Laba | 1.182.779.239 | 1.163.712.217 | 1.383.618.474 |

Data diambil dari Laporan Tahunan Bank

D.2 Aspek Lingkungan Hidup

Keberlanjutan keuangan BPR dari aspek lingkungan hidup bukan hanya tentang bagaimana bank mengelola uang, tapi juga bagaimana operasinya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan hal ini merupakan prinsip ESG (Environmental, Social, Governance). Keberlanjutan dari Aspek Lingkungan Hidup sebagai berikut :

D.2.1 Efisiensi Operasional Ramah Lingkungan meliputi :

- Sistem operasional yang didukung alat digital untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless banking) dengan memaksimalkan sarana yang ada menjadikan dokumen dari hard file menjadi softfile untuk mendukung proses bisnis BPR :
 - Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi, Bank mengembangkan layanan kepada nasabah yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat transaksi sekaligus dalam rangka efisiensi, interaksi cepat, informatif dan ramah lingkungan yaitu : WA

Notification (CRM Arsindo), Website Arsindo, dan Media Sosial Arsindo yang LAin

- Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi, Bank mengembangkan aplikasi alat bantu kerja Arsindo untuk mempermudah proses kerja karyawan Bank agar lebih cepat, tanggap, informatif dan ramah lingkungan baik dalam bidang operasional dan Bisnis meliputi; SIPEKA (Sistem Penilaian Kredit Arsindo), SAL (Sistem Penilaian Jaminan), SIDAFRAN (Sistem Informasi Daftar Peraturan Arsindo), SIPERAN (Sistem Peningkat Laporan Arsindo) dll.
- Pemakaian peralatan hemat energi, seperti lampu LED, AC, dan penggunaan listrik (cek sebelum meninggalkan tempat kerja harus dalam keadaan off) dan penggunaan peralatan kerja dengan bijak,
- menyediakan bibit tanaman produktif kepada mitra BPR, customer, dan Masyarakat sekitar wilayah jaringan kantor.
- Memilah sampah menjadi organik dan anorganik

D.2.2 Kebijakan kredit yang pro lingkungan

Kebijakan kredit yang pro lingkungan yaitu mendukung pembiayaan sektor-sektor yang ramah lingkungan seperti sektor pertanian, peternakan, perikanan

D.3 Aspek Sosial

Keberlanjutan keuangan BPR dari aspek sosial berfokus pada kegiatan Bank yang berkaitan dengan pemberdayaan daerah dimana BPR berperan dalam membangun kesejahteraan masyarakat, menciptakan dampak sosial positif dan tetap menjaga kesehatan keuangan jangka panjang mencakup : Kinerja Internal Bank, Literasi dan Inklusi keuangan, tanggung jawab sosial, dampak positif serta upaya meminimalisir dampak negatif dan pengembangan komunitas lokal yang Keberlanjutan.

D.3.1 Literasi dan Inklusi Keuangan

Hal yang dilakukan BPR terkait dengan keberlanjutan dalam Literasi dan inklusi keuangan sebagai berikut :

- Melakukan edukasi keuangan dan berkelanjutan, menyediakan sosialisasi kepada nasabah tentang pengelolaan keuangan dan mempromosikan produk – produk keuangan.

| No | Kegiatan Edukasi |
|----|--|
| 1 | Edukasi pada komunitas peternakan sapi perah di Kec Ngadi Kab. Kediri |
| 2 | Edukasi pada Sektor Pendidikan jenjang Pendidikan SMK di Kec. Kras Kab.Kediri |
| 3 | Edukasi pada Lembaga Pendidikan Rodlotut Tolabhah di Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri |
| 4 | Edukasi pada pelajar di MIN 1 Kediri Kec. Kras Kab.Kediri |
| 5 | Edukasi bersama siswa/ duta literasi MIN 1 Kediri |
| No | Kegiatan Inklusi |
| 1 | Promo Pembukaan Gratis Tabunganku Simpel |
| 2 | Promo pengurangan biaya administrasi untuk produk kredit |

- Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM yaitu dengan memberikan fasilitas kredit pada UMKM, komunitas peternakan, Komunitas Guru TK dll.

- Pengembangan Pegawai

Pengembangan pegawai dilakukan dengan cara mengikutkan pegawai dalam pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pegawai.

- Tanggung Jawab Sosial BPR (CSR)

Mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memberikan kredit kepada UMKM dan pelaku usaha kecil dan meningkatkan reputasi BPR di masyarakat sebagai Bank yang peduli dan bertanggung jawab.

- Dampak Positif serta upaya meminimalisir dampak negatif dari Penerapan Keuangan berkelanjutan
 - Peningkatan akses dan Inklusi keuangan mendorong lembaga keuangan untuk lebih inklusif, membuka akses pembiayaan bagi UMKM dan Masyarakat.
 - Peningkatan Kesadaran Sosial dan Lingkungan
 - Penerapan Keuangan berkelanjutan mendorong pelaku usaha untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak ekonomi, sosial dan lingkungan hidup kegiatan bisnisnya.

E. PROFIL SINGKAT BPR

E.1. Visi dan Misi BPR

Visi BPR adalah terwujudnya sebuah BPR yang sehat yang mampu menjadi mitra usaha mikro, kecil, dan menengah dalam Pembangunan ekonomi di wilayah kerja khususnya dan ekonomi nasional umumnya.

Misi BPR adalah menjadikan BPR yang sehat dan terpercaya, tumbuh, dan berkembang secara wajar pada tingkat risiko yang dapat diterima dengan mengutamakan pemberian pelayanan unggul dalam penghimpunan dana berupa Tabungan, deposito, dan penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah dalam rangka menunjang terwujudnya kemakmuran yang berkeadilan dan adil yang berkemakmuran.

E.2. Nama, Alamat, no telepon, no faksimil, Alamat surat elektronik (e-mail) dan situs web BPR serta kantor cabang BPR.

| No | Nama Kantor | Alamat | No Telepon | No Faksimil | Email | Website |
|----|---------------|---|---------------|---------------|--|----------------------|
| 1 | Kantor Pusat | Jl Raya Ngadiluwih No 36 Kediri | (0354) 477000 | (0354) 477000 | 1. artasamudera@yahoo.com | www.bprarsindo.co.id |
| | | | | | 2. bprarthasamuderaindonesia@gmail.com | |
| 2 | Kantor Cabang | J KH. ABD Fatah 88 Ngemplak Tulungagung | (0355) 332322 | (0355) 332322 | | |

E.3. Skala Usaha Bank

E.3.1. Total Aset dan Total Kewajiban periode 31 Desember 2024

| No | Pos Keuangan | 31 Desember 2024 (dlm jutaan Rp) |
|----|-----------------|-------------------------------------|
| 1 | Total Asset | 34.548 |
| 2 | Total Kewajiban | 25.433 |

E.3.2. Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | 31-Des-24 |
|----|---------------|-----------|
| 1 | Laki- Laki | 30 |
| 2 | Perempuan | 26 |
| | Total | 56 |

E.3.3. Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan

E.3.4. Jumlah Karyawan berdasarkan usia

| No | Usia Karyawan (Tahun) | 31-Des-24 |
|----|-----------------------|-----------|
| 1 | <= 25 | 2 |
| 2 | > 25 - 30 | 10 |
| 3 | > 30 - 40 | 15 |
| 4 | > 40 - 50 | 21 |
| 5 | > 50 | 8 |
| | Total | 56 |

E.3.5. Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan

| No | Pendidikan | 31-Des-24 |
|----|----------------------|-----------|
| 1 | Sarjana Srata 1 (S1) | 24 |
| 2 | Diploma 3 (D3) | 5 |
| 3 | SLTA | 24 |
| 4 | SLTP | 2 |
| 5 | Lainnya | 1 |
| | Total | 56 |

E.3.6. Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan.

| No | Status Ketenagakerjaan | 31-Des-24 |
|----|------------------------|-----------|
| 1 | Pegawai tetap | 53 |
| 2 | Pegawai Tidak Tetap | 3 |
| | Total | 56 |

E.3.7. Susunan kepemilikan saham PT BPR Artha Samudera Indonesia 31 Desember 2024 sebagai berikut :

| No | Nama Pemegang Saham | % | Nominal (Rp.) | Lembar Saham |
|----|---------------------|------------|----------------------|--------------|
| 1 | Setyo Yudi Angkasa | 56,2 | 2.900.000.000 | 580 |
| 2 | Sriuni Fauziati | 25 | 1.290.000.000 | 250 |
| 3 | KUD Karya Bhakti | 8,04 | 415.000.000 | 83 |
| 4 | KUD Suka Mulya | 5,23 | 270.000.000 | 54 |
| 5 | Nur Kamdani | 3,59 | 185.000.000 | 37 |
| 6 | Dyah Irawati | 1,94 | 100.000.000 | 20 |
| | Total | 100 | 5.160.000.000 | 1.032 |

E.3.8. Wilayah Operasional PT. BPR Artha Samudera Indonesia

PT. BPR Artha Samudera Indonesia memiliki 10 jaringan kantor yang tersebar di wilayah Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung.

Jaringan kantor di wilayah Kabupaten Kediri : 1 Kantor Pusat dan 4 kantor kas.

Jaringan kantor di wilayah Kabupaten Tulungagung : 1 Kantor Cabang dan 4 kantor kas

Segmentasi pasar bisnis PT BPR Artha Samudera adalah usaha mikro dan turut mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitar jaringan kantor BPR baik nasabah individu maupun Korporasi.

E.3.9. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha

| No | Kegiatan usaha berkelanjutan | | Saldo |
|----|------------------------------|----------------|----------------|
| | Produk & Layanan | | 31-Des-24 |
| 1 | Penghimpunan Dana | | 25.033.427.600 |
| | a. Tabungan | 10.165.015.600 | |
| | b. Deposito | 14.868.412.000 | |
| 2 | Penyaluran Dana | | 26.200.050.064 |

E.3.10. Keanggotaan pada Asosiasi

PT. BPR Artha Samudera Indonesia merupakan salah satu anggota asosiasi BPR yang bertujuan mendapatkan informasi akses lebih cepat yang dapat meningkatkan-perkembangan bisnisnya.

| No | Asosiasi | Peran |
|----|------------|---------|
| 1 | Perbarindo | Anggota |

E.3.11. Perubahan yang bersifat signifikan tahun 2024

E.3.11.1. Tidak terdapat penutupan atau pembukaan kantor kas

E.3.11.2. Tidak Terdapat perubahan kepemilikan saham BPR

E.3.11.3 Terdapat perubahan nomenklatur BPR dari Bank Perkreditan Rakyat Artha Samudera Indonesia menjadi Bank Perekonomian Artha Samudera Indonesia.

F. PENJELASAN DIREKSI

F.1. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam penerapan strategi keberlanjutan serta upaya membangun budaya keberlanjutan di internal bank untuk mendukung pencapaian kinerja keberlanjutan secara konsisten dan berkelanjutan

F.1.1. Nilai Keberlanjutan Bagi BPR dalam pelaksanaan program keuangan berkelanjutan

Laporan berkelanjutan berdasar pada prinsip keuangan berkelanjutan, kinerja aspek keberlanjutan (aspek ekonomi, aspek lingkungan hidup, dan aspek sosial) yang tertuang dalam POJK No 51/POJK.03/02017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan.

Sebagai Direksi BPR, kami memahami bahwa keberlanjutan (sustainability) merupakan kebutuhan strategis untuk menjaga pertumbuhan BPR untuk jangka Panjang. Nilai berkelanjutan memiliki dimensi penting meliputi :

- **Pertumbuhan Jangka Panjang**

Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan, BPR tidak hanya fokus pada keuntungan sesaat, tetapi juga memastikan pertumbuhan bisnis yang konsisten dan bertanggung jawab di masa depan.

- **Manajemen Risiko**

Penerapan nilai keberlanjutan membantu BPR mengelola risiko, termasuk risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berpotensi mempengaruhi stabilitas keuangan .

- **Peningkatan Reputasi dan Kepercayaan**

BPR yang memperhatikan aspek keberlanjutan akan lebih dipercaya oleh nasabah. Hal ini memperkuat posisi BPR dalam persaingan industri jasa keuangan.

- **Akses Ke Sumber Pendanaan**

Dengan nilai keberlanjutan, BPR dapat lebih mudah memperoleh sumber pendanaan yang kompetitif.

- **Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal**

BPR berperan penting dalam mendorong ekonomi berkelanjutan dengan mendukung sektor UMKM dan memberdayakan Masyarakat.



- **Kepatuhan Regulasi**

Dengan mengadopsi nilai aspek berkelanjutan, BPR menunjukkan komitmen pada kepatuhan hukum dan regulasi yang berlaku.

- **Inovasi Produk dan Layanan**

Prinsip keberlanjutan mendorong BPR untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk keuangan yang ramah lingkungan, inklusif, dan memberdayakan masyarakat.

F.1.2. Respon BPR terhadap isu terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

BPR melihat isu penerapan keuangan berkelanjutan bukan sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk memperkuat daya saing, membangun reputasi, serta berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi yang lebih hijau, adil, dan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk terus beradaptasi dan berkembang sejalan dengan arah kebijakan keuangan berkelanjutan nasional.

F.1.3. Komitmen pimpinan BPR dalam pencapaian penerapan keuangan keberkelanjutan.

Sebagai pimpinan BPR, kami berkomitmen penuh untuk mendorong pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan di seluruh aspek kegiatan usaha kami. Komitmen ini diwujudkan melalui langkah-langkah strategis meliputi; Integrasi prinsip berkelanjutan dalam strategi bisnis, Penyusunan kebijakan internal keuangan berkelanjutan, Inovasi produk dan layanan yang ramah lingkungan, kemitraan dan kolaborasi, peningkatan transparansi dan pelaporan keberlanjutan, dan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

F.1.4. Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Pencapaian kinerja keuangan berkelanjutan mengacu pada kinerja aspek berkelanjutan yang meliputi aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial.

F.1.5. Tantangan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tantangan utama dalam penerapan keuangan berkelanjutan di bank meliputi kesulitan mengukur dampak, potensi "greenwashing," kurangnya data, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan investasi awal yang besar. Selain itu, ada tantangan terkait regulasi, kesadaran masyarakat, dan kebutuhan kolaborasi antar pihak.

Berikut adalah beberapa tantangan dalam penerapan keuangan Berkelanjutan :

F.1.5.1. Risiko Greenwashing dan Pengukuran Dampak

- Kesulitan dalam mengukur dampak nyata dari investasi berkelanjutan.
- "greenwashing" (pembelajaran hijau) di mana perusahaan berpura-pura berkelanjutan tanpa tindakan nyata.
- Kurangnya standar pengukuran dampak yang konsisten dan transparan.

F.1.5.2. Ketersediaan dan Mutu Data:

- Tantangan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data terkait kinerja ESG (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola).
- Perlu investasi dalam teknologi dan pengelolaan data yang memadai.
- Kurangnya data yang akurat dan terpercaya, terutama dari pemegang kecil.

F.1.5.3. Keterbatasan Sumber Daya:

- Minimnya kapasitas dan sumber daya di lembaga keuangan untuk merancang dan mengelola produk berkelanjutan.
- Kurangnya tenaga ahli yang memahami kompleksitas ESG.
- Biaya implementasi yang tinggi.

F.1.5.4. Regulasi dan Penerapan: Perbedaan antara regulasi dan praktik lapangan, diperlukan harmonisasi regulasi dan standar pelaporan ESG, dan Keterlambatan penerapan regulasi.

F.1.5.5. Kesadaran Masyarakat dan Kolaborasi:

- Perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keuangan berkelanjutan.
- Kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.
- Perlu meyakinkan pelaku usaha dan masyarakat bahwa keuntungan jangka panjang berasal dari praktik berkelanjutan.

F.1.5.6. Investasi Awal yang Tinggi:

Implementasi praktik berkelanjutan dapat memerlukan biaya awal yang lebih besar. Dapat menjadi hambatan bagi beberapa perusahaan, terutama yang memiliki keterbatasan sumber daya.

E.1.5.7. Ketidakpastian Politik dan Kebijakan

Perubahan yang sering terjadi dalam kebijakan pemerintah tentang keberlanjutan menimbulkan ketidakpastian yang signifikan bagi bisnis Bank. Pergeseran kepemimpinan politik sering kali mengakibatkan regulasi ESG, subsidi, dan kebijakan penetapan harga karbon yang tidak konsisten, sehingga menyulitkan organisasi untuk merencanakan keuangan berkelanjutan jangka panjang

F.1.5.8. Integrasi ESG yang Terbatas dalam Model Risiko Tradisional

Model risiko keuangan konvensional pada dasarnya dirancang untuk menilai risiko pasar, kredit, dan likuiditas, yang sering kali gagal untuk sepenuhnya memasukkan ancaman terkait ESG.

F.2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

F.2.1. Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan PT. BPR Artha Samudera Indonesia

F.2.1.1 Kinerja Aspek Ekonomi

| No | Pos Keuangan | Rencana 2024 | Realisasi 2024 | Pencapaian (%) |
|----|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | Total Aset | 36.581.762.864 | 34.548.402.250 | 94,44 |
| 2 | Total Simpanan | 22.551.394.648 | 25.033.427.600 | 111,01 |
| 3 | Total KYD | 27.112.813.865 | 26.200.050.064 | 96,63 |
| 4 | Total Laba | 1.300.393.910 | 1.383.618.474 | 106,4 |

F.2.1.2. Kinerja Aspek Sosial

| No | Kegiatan Aspek Sosial |
|----|--|
| 1 | Santunan anak yatim – piatu di Desa Ngadi Kab. Kediri |
| 2 | Santunan anak yatim di MIN 1 Kab Kediri |
| 3 | Santunan pada lansia di Kab Blitar |
| 5 | Santunan anak yatim Yayasan Mardi Utomo Udanawu Blitar |

F.2.1.3. Kinerja Aspek Lingkungan

| No. | Kegiatan Aspek Lingkungan |
|-----|---|
| 1 | Biaya Literasi Program distribusi air bersih Perbarindo Korsek Tunggal |
| 2 | Pembelian Bibit Tanaman untuk Gerakan social Responsibility terhadap lingkungan |
| 3 | BPR melakukan penggunaan Listrik di kantor dengan bijak |
| 4 | BPR terus mendevelop aplikasi – aplikasi yang mendukung proses kerja BPR |

F.2.2. Penjelasan Prestasi dan Tantangan termasuk peristiwa penting selama Periode pelaporan

- 28Th Info Bank Award 2024

Memperoleh penghargaan predikat “Sangat Bagus” diterima tanggal 29 Agustus 2024, bertempat di Shangri-La Hotel Jakarta yang diselenggarakan oleh Infobank Media Group, merupakan bentuk apresiasi Infobank kepada perbankan nasional yang selama ini sudah bekerja keras mencapai kinerja positif dan berdedikasi bagi perekonomian nasional, sekaligus penguatan dan pengembangan sektor perbankan serta bentuk dukungan kepada industri perbankan nasional agar terus menjaga kinerja terbaiknya

F.2.3. Strategi Pencapaian Target PT. BPR Artha Samudera Indonesia

F.2.3.1. Pengelolaan risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Terkait Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan.

Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan merupakan bagian dari risiko bisnis BPR. Pelaksanaan pengawasannya dilakukan oleh Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan terutama terkait Manajemen Risiko. Strategi pengembangan bisnis BPR ke depan terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan, maka BPR akan melakukan Langkah-langkah sebagai berikut :

F.2.3.1.1. Inovasi layanan keuangan dan inovasi produk simpanan dan pinjaman.

F.2.3.1.2. Meningkatkan kegiatan ramah lingkungan yang sustainable diantaranya memberikan bibit tanaman produktif untuk mitra arsinco baik perorangan maupun korporasi serta Masyarakat sekitar kantor BPR.

F.2.3.1.3. Memberikan akses keuangan inklusif dalam rangka memenuhi kebutuhan Masyarakat.

F.2.3.1.4. BPR senantiasa menjaga reputasi terhadap pihak lain agar tidak berdampak sosial

F.2.3.2. Pemanfaatan Peluang dan prospek Usaha

Peluang dan prospek bisnis BPR terkait penerapan keuangan berkelanjutan antara lain memberikan fasilitas kredit usaha berkelanjutan dengan berdasar pada POJK mengenai Keuangan Berkelanjutan dan membuka akses keuangan inklusif. BPR terus melakukan develop aplikasi – aplikasi alat bantu kerja yang membantu proses kerja lebih efektif.

F.2.3.3. Penjelasan Situasi Eksternal Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan.

Perkembangan bisnis perbankan semakin dinamis dan meningkat dan memunculkan tantangan - tantangan baru pada bisnis perbankan. Perubahan regulasi salah satunya adalah penerapan CKPN merupakan salah satu tantangan yang dihadapi BPR dalam menjaga kualitas portofolio kredit dan menyiapkan core banking system untuk implementasinya. Selain infrastruktur , kompetensi sumber daya manusia BPR juga dipersiapkan dalam implementasi regulasi baru.

G. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

G.1. Tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan

G.1.1. Direktur Utama bertanggung jawab atas pengambilan Keputusan strategis dan arah kebijakan keuangan yang mendukung inisiatif keberlanjutan, serta memimpin implementasikan Rencana Aksi Keuangan dikelola secara efektif.

G.1.2. Dewan Komisaris meliputi ; mengawasi agar Direksi menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam strategi, kebijakan, dan operasional Perusahaan, memastikan keuangan berkelanjutan menjadi bagian integral dari rencana bisnis jangka Panjang, Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas, memberikan Arah Strategis Terkait Inovasi dan Investasi Berkelanjutan, dan Mengawasi Manajemen Risiko Terkait Keberlanjutan.

G.1.3. Pejabat Eksekutif Operasional bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan harian dan pengelolaan dana untuk memastikan alokasi keuangan sesuai aksi keberlanjutan.

G.1.4. Pejabat Eksekutif Sumber Daya Manusia terkait dengan pelatihan dan pengembangan pegawai berkaitan dengan berkelanjutan.

G.1.5. Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko terkait dengan kepatuhan dan pengelolaan risiko terkait dengan keuangan berkelanjutan.

G.1.6. Pejabat Eksekutif Audit Internal terkait dengan evaluasi terkait dengan pelaksanaan keuangan berkelanjutan

G.1.7. Pegawai bagian operasional, bisnis, dan umum dengan menerapkan praktik keberlanjutan dalam operasional harian dan berkomunikasi dengan nasabah tentang produk dan layanan yang berkelanjutan.

G.2. Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai , pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.

Salah satu Langkah strategis untuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia bank dalam menunjang implementasi keuangan berkelanjutan meliputi ; Pelatihan tentang prinsip dasar keuangan berkelanjutan, Workshop tentang identifikasi risiko iklim dan sosial dalam pembiayaan, dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keuangan berkelanjutan untuk mendukung daya saing jangka panjang BPR.

G.3. Penjelasan Prosedur BPR dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko sebagai berikut :

Bagian dari prosedur pelaksanaan ini adalah :

G.3.1 . Direksi melakukan identifikasi risiko (memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup), pengukuran risiko (membagi 3 (tiga) jenis risiko meliputi; risiko rendah, risiko sedang, dan risiko tinggi), pemantauan risiko atas penerapan berkelanjutan dengan melakukan monitoring, melakukan evaluasi pencapaian target portofolio kredit secara berkala dengan yang mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan, dan pengendalian risiko. Hasil evaluasi ditindaklanjuti oleh petugas penanggung jawab terkait

G.3.2. Hasil dari perencanaan, pelaksanaan dan target kredit/ pembiayaan dilaporkan oleh kepala divisi Bisnis terkait masing - masing Kantor Cabang kepada Kepala Cabang dan diteruskan kepada Direktur Utama sebagai salah satu bentuk tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakannya.

G.3.3 Peran Direksi dan Dewan Komisaris

G.3.3.1. Peran Direksi:

- Memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko keuangan berkelanjutan diterapkan di seluruh jenjang organisasi BPR.
- Menetapkan sistem pengendalian internal untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko.

- Mengalokasikan sumber daya untuk pelatihan pegawai dan pengembangan alat asesmen risiko.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan dan perkembangan manajemen risiko keuangan berkelanjutan secara berkala.

G.3.3.2 Peran Dewan Komisaris:

- Melakukan telaah dan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko atas keuangan berkelanjutan.
- Menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan proses pengelolaan risiko.
- Memberikan rekomendasi perbaikan atas kelemahan yang ditemukan dalam implementasi manajemen risiko.
- Meninjau laporan terkait risiko secara periodik (minimal setiap 6 bulan) untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku.

G.4. Penjelasan mengenai Pemangku Kepentingan

Definisi pemangku kepentingan adalah semua pihak, baik individu, kelompok, maupun lembaga, yang memiliki kepentingan, keterlibatan, atau dapat dipengaruhi serta mempengaruhi keputusan, operasional, dan kinerja BPR, baik secara langsung maupun tidak langsung.

G.4.1. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, Surat Keputusan atau lainnya

- Dalam hal ini Bank melibatkan pemangku kepentingan pada setiap proses pengambilan keputusan dan penentuan strategis termasuk dalam menentukan pendapat atas pentingnya isu yang perlu disampaikan pada laporan

G.4.2. Pendekatan yang digunakan bank dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar

- Bank melibatkan pemangku kepentingan dengan melakukan diskusi tatap muka bersama nasabah, praktisi serta mendapatkan umpan balik melalui urun rembuk kepada pegawai, rekanan dan mitra BPR.
- Peran pemangku kepentingan dalam keuangan berkelanjutan BPR meliputi ; meningkatkan dukungan terhadap Program Keberlanjutan, Membangun Reputasi dan Kepercayaan, Mengidentifikasi Risiko dan Peluang, Memastikan Kepatuhan Regulasi, Meningkatkan Inovasi Produk dan Layanan, Mendorong Kinerja Keberlanjutan yang Lebih Baik, dan Mendukung Pertumbuhan Bisnis Jangka Panjang.

G.4.3. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap keuangan berkelanjutan

G.4.3.1. Permasalahan : Kurangnya pemahaman dan kapasitas internal, sumberdaya terbatas, dan minimnya permintaan dari nasabah.

G.4.3.2. Perkembangan : Dorongan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan dan BPR mulai mengembangkan produk hijau

G.4.3.3. Pengaruh : meningkatkan risiko jika tidak beradaptasi, membuka peluang pasar baru, mendorong inovasi produk, dan meningkatkan kelangsungan usaha.

Keberhasilan keuangan berkelanjutan di BPR membutuhkan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan di atas, tidak hanya dari internal bank, tapi juga pihak eksternal.

H. KINERJA KEBERLANJUTAN

H.1 Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal BPR

Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal BPR sebagai berikut :

H.1.1. Pelatihan dan Edukasi Keuangan Berkelanjutan meliputi ; Mengadakan workshop tentang prinsip ESG (lingkungan, sosial, tata kelola) untuk semua level karyawan dan Memberikan modul e-learning terkait keuangan berkelanjutan dan risiko sosial-lingkungan dalam pembiayaan.

H.1.2. Penerapan Prinsip Tata Kelola (GCG) dapat Menguatkan praktik Good Corporate Governance (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab) sebagai bagian dari budaya kerja.

H.1.3. Keterlibatan Sosial dengan mengadakan program CSR berbasis keberlanjutan seperti edukasi keuangan.

H.2. Kinerja Keuangan dalam 3 (tiga) tahun terakhir

| No | Pos Keuangan | 31 Desember 2022 | 31 Desember 2023 | 31 Desember 2024 |
|----|----------------|------------------|------------------|------------------|
| 1 | Tota Aset | 34.339.467.520 | 34.783.277.736 | 34.548.402.250 |
| 2 | Total Simpanan | 21.675.332.705 | 21.354.664.295 | 25.033.427.600 |
| 3 | Total KYD | 24.667.941.993 | 23.945.778.391 | 26.200.050.064 |
| 4 | Laba | 1.182.779.239 | 1.163.712.217 | 1.383.618.474 |

H.3 Kinerja Sosial

H.3.1. Komitmen BPR untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.

- BPR memberikan akses, pelayanan, dan perlakuan yang adil dan setara kepada semua konsumen tanpa diskriminasi, dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian, perlindungan konsumen, dan prinsip keuangan berkelanjutan meliputi ; Penyediaan Produk dan Layanan yang Inklusif, Prinsip Non-Diskriminasi, Transparansi Informasi, Perlindungan Konsumen, Penyediaan Layanan Sesuai Kebutuhan, Peningkatan Aksesibilitas, Edukasi Keuangan.

H.3.2. Ketenagakerjaan

H.3.2.1 Dalam konteks keuangan berkelanjutan di BPR, ketenagakerjaan mengacu pada bagaimana BPR mengelola sumber daya manusia dengan prinsip keadilan, kesejahteraan, perlindungan hak, dan pengembangan kompeten.

H.3.2.2. BPR memberikan kesempatan dan jenjang karir yang sama sesuai dengan kompetensinya baik karyawan laki-laki dan Perempuan.

H.3.2.3. BPR tidak memiliki tenaga kerja dengan usia dibawah umur.

H.3.2.4. BPR memberikan imbal jasa pekerjaan atau remunerasi sesuai dengan beban dan posisi kerja.

H.3.2.5. BPR memberikan lingkungan kerja yang layak dan aman. Hal ini tercermin dari infrastruktur yang disediakan BPR untuk mendukung kerja karyawan.

H.3.2.6. Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, maka BPR mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan baik online maupun offline, workshop dan webinar dari otoritas jasa keuangan ataupun otoritas lainnya.

H.3.3. Masyarakat

- Dalam konteks keuangan berkelanjutan di BPR, masyarakat adalah salah satu pemangku kepentingan penting yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas BPR.
- Peran Masyarakat dalam Keuangan Berkelanjutan BPR sebagai berikut :

1 . Sebagai Penerima Manfaat.

Masyarakat mendapatkan manfaat dari produk dan layanan BPR, seperti akses pembiayaan mikro, tabungan, dan edukasi keuangan.

2. Sebagai Mitra dalam Penerapan Program Keberlanjutan.

H.4. Kinerja Lingkungan Hidup

- Kinerja Lingkungan Hidup BPR merujuk pada bagaimana BPR mengelola dampak lingkungan dari operasional dan layanan yang diberikan, serta bagaimana BPR mendukung keberlanjutan lingkungan melalui produk dan kebijakan yang diterapkan. Aspek ini menjadi bagian dari prinsip keuangan berkelanjutan yang berbasis pada Environmental, Social, and Governance (ESG).

- Biaya lingkungan yang dikeluarkan BPR terkait dengan pengelolaan dampak operasional, pembiayaan hijau, kepatuhan terhadap regulasi, dan upaya sosial. Meskipun beberapa biaya ini mungkin dianggap sebagai pengeluaran tambahan, namun investasi ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, reputasi yang baik, dan untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, terutama di era yang semakin sadar akan keberlanjutan.
- BPR mendukung kinerja lingkungan hidup sebagai bagian dari keuangan keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya, yaitu menggunakan Listrik dalam pemakaian infrastruktur BPR dengan bijak.
- BPR terus melakukan digitalisasi dalam mendukung proses kerja yaitu dengan mendevlop aplikasi – aplikasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif.
- Hingga akhir tahun 2024, BPR tidak menerima pengaduan negative terkait dampak negatif lingkungan hidup dari pemangku kepentingan.

I. PENUTUP

Demikian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Tahun 2024 ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kediri, 30 April 2025

Direksi,



Anif Wibiyatmoko

Direktur Utama